

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil paparan diatas mengenai mengenai penelitian dengan judul “Praktik Kesetaraan Gender Dalam Kepemimpinan Perempuan Di Lembaga Pendidikan Wahidiyah Kota Kediri” penulis menyimpulkan bahwa kesetaraan gender baik laki-laki maupun perempuan memang tidak lepas dari kesadaran diri seorang individu itu sendiri. Budaya, norma, adat, tidak akan merubah suatu hal jika individu tidak menyadari nilai dan maknanya. Oleh karena itu, peneliti menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep kesetaraan yang berada di Lembaga Pendidikan Wahidiyah tetap mengacu pada Peraturan Pemerintah yaitu Permen Pendidikan Nasional No. 13 tahun 2017 , digandengi dengan nilai-nilai keislaman yaitu dengan tidak meninggalkan ajaran Islam terlebih merupakan lingkup yayasan sehingga menjadi perlu disisipkan nilai ajaran keagamaan yaitu pengajaran mengenai kewahidiyahan khususnya amalan sholat wahidiyah. Dan menjadikan surah an-nisa menjadi salah satu acuan kesetaraan gender karena memahami ayat tersebut lebih luas dimana memperbolehkan perempuan berperan pada ranah publik dan memiliki kewajiban maupun yang sama dengan kata lain memiliki kesempatan yang sama antar lawan jenis yaitu perempuan dan laki-laki.

2. Makna praktik kesetaraan yang ada pada Lembaga Pendidikan Wahidiyah ialah dukungan maupun kesempatan yang diberikan kepada perempuan untuk meningkatkan kualitas diri, potensi dan kemampuan pada ranah publik dan diberikan kepercayaan untuk menjadi seorang pemimpin misalnya saja menjadi kepala sekolah, dan hingga rektor universitas. Dalam ketentuan syarat yang digunakan mendukung perempuan menempati posisi tersebut. Sehingga berkesan dan memiliki makna tersendiri terhadap perempuan karena telah diberikan kesempatan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti telah simpulkan. Maka peneliti memberikan beberapa masukan, sebagai tindakan lanjut dari penelitian. Perlu disampaikan masukan kepada masyarakat khususnya Lembaga Pendidikan bahwa kepemimpinan perempuan memang sudah tidak menjadi hal yang mengherankan lagi, karena dipandang sebagai kaum lemah sehingga perempuan tidak dilazimkan berperan di ranah publik khususnya dalam kepemimpinan. Pemimpin perempuan yang berada di Yayasan Perjuangan Wahidiyah Kota Kediri ini menjadi salah satu wujud bukti bahwa perempuan juga memiliki potensi untuk mampu membawa perubahan besar dalam satuan lembaga. Saran untuk pemimpin pada Lembaga Pendidikan khususnya pada pemimpin perempuan, supaya selalu mempertahankan kepercayaan untuk menjalankan amanah terlebih lebih meningkatkan kualitas kapasitas dalam mewujudkan perubahan bagi Yayasan Perjuangan Wahidiyah Kota Kediri. Karena perempuan merupakan Madrasatul Ula bagi anak-anaknya

kelak sehingga mulai dari sekarang harus berani terus meningkatkan kualitas diri, dan agar juga perempuan diluar sana yang belum berani mengacungkan diri kemuka, agar termotivasi untuk berani mengembangkan potensi diri.